

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Didik

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN FIKIH KELAS X IPA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIO VISUAL DI MA. BUSTANUL ULUM KRAI
YOSOWILANGUN LUMAJANG**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)



Disusun Oleh:

Nama : SAMSUL ARIFIN
NIM : 9721760043078
Mapel : FIKIH

**PPG DALJAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : SAMSUL ARIFIN

NIM : 9721760043078

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata**

**Pelajaran Fikih Kelas X IPA Dengan
Menggunakan Media Audio Visual Di MA.
Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang**

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Lumajang, 17 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah



HUSEIN ROMADI. S.H.I

NIP.-

Mahasiswa

SAMSUL ARIFIN

NIP/NIY..-

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I

NIP. 197809282005012002

Guru Pamong

Khusnul Khotimah, S.Pd.I

NIP. 197806032007102001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI MA. BUSTANUL ULUM”

Keberhasilan penulisan laporan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimah kasih kepada:

1. Bapak Husen Romadi, S.H.I, selaku Kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Krai - Yosowilangun
2. Bapak Dr. H. Mohammad Nu'man, MAG selaku dosen pembimbing
3. Siswa kelas X-IPA MA Bustanul Ulum Krai - Yosowilangun yang telah ikut berpartisipasi membantu dalam penelitian dan pengumpulan data.

Kami menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi keberhasilan penulis dimasa yang akan datang sehingga dapat menghasilkan karya tulis dan penelitian yang jauh lebih baik lagi.

Akhirnya, mudah-mudahan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini bisa memberikan manfaat bagi Penulis khususnya dan semua pihak yang terkait pada umumnya. Amin.

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Cover	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
 BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tindakan Yang Dipilih	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Lingkup Penelitian	4
F. Signifikasi Penelitian	4
 BAB II : KAJIAN TEORI	5
A. Diskripsi Teoritik	5
1. Media Audio Visual.....	5
2. Kelemahan dan Kelebihan Media Audio Visual	10
3. Hasil Belajar	10
4. Mata Pelajaran Fikih	12
B. Penelitian Relevan.....	13
C. Hipotesis Tindakan	14
 BAB III : PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	16
A. Metode Penelitian	16
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.....	16
C. Variabel Yang Diselidiki	18
D. Rencana Tindakan	18
E. Data dan Cara Pengumpulannya	19
F. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data	19
G. Indikator Kinerja	21

H. Team Peneliti dan Tugasnya	23
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Awal Penelitian	24
1. Objek Penelitian	24
2. Pra Siklus	25
B. Hasil Penelitian	26
1. Siklus I	26
2. Siklus II	34
3. Siklus III	43
C. Pembahasan	52
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sangat penting menyangkut kemajuan dan masa depan suatu bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“....Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional”.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dalam menjalani proses belajar belajar.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Tujuan akhir dari pembelajaran tersebut adalah untuk terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik . Berdasarkan pengertian diatas maka diperlukan suatu perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga akan menghasilkan suatu proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik dari usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi pendidik yang aktif. Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana seorang pendidik mampu menggunakan metode pembelajaran dengan baik.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak didik diantaranya adalah memberikan penilaian sebagai penghargaan. Pemberian nilai mulai

dilakukan oleh guru ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Cara ini merangsang anak untuk giat belajar. Anak yang nilainya rendah, mereka akan terdorong untuk meningkatkan belajarnya dan anak yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

Guru mempunyai tugas dan kewajiban untuk menciptakan generasi penerus yang mempunyai kemampuan dan kecakapan, serta mampu bersaing dan menghadapi lingkungan masyarakat kelak. Oleh karena itu, tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi dan menyelesaikan seluruh KD yang telah ditetapkan. Akan tetapi lebih dari itu, seorang guru mempunyai tanggung jawab moral yang besar terhadap peserta didik yang dalam asuhannya. Guru bisa dikatakan berhasil, jika mampu membuat peserta didik untuk mengaplikasikan dan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang mungkin akan dihadapi oleh para peserta didik

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar secara umum adalah a). Rendahnya hasil belajar siswa pada mapel Fikih. b). Penggunaan metode yang kurang tepat dan monoton c). Minimnya buku materi dan buku penunjang pelajaran Fikih. d). Kurangnya penggunaan media pembelajaran

Tujuannya diadakan perubahan pada proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran audio visual adalah agar pembelajaran tersebut tidak monoton hanya berpusat pada guru saja namun peserta didik juga turut aktif serta dalam proses belajar. Melalui cara ini diharapkan interaksi guru dan peserta didik berlangsung dengan baik dalam suasana menyenangkan dan tidak monoton untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal.

Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan dengan observasi mengenai hasil belajar mata pelajaran Fikih di MA. Bustanul Ulum bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai rendah (dibawah KKM 70). Masalah yang dihadapi Kelas X IPA dikarenakan metode yang digunakan adalah metode ceramah yang belum maksimal.

Dengan mempertimbangkan masalah yang terjadi di MA. Bustanul Ulum, peneliti mencoba memperkenalkan strategi pembelajaran audio visual sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Fikih menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran audio visual ini membantu peserta didik untuk Mempermudah dalam menyampaikan dan menerima pembelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian dan Mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak, hal ini disebabkan karena sifat audio visual yang menarik dengan gambar yang

dibuat semenarik mungkin membuat anak tertarik dan mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih banyak.

Alasan penulis memilih strategi audio visual sebagai salah satu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas X IPA MA. Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang karena strategi ini memiliki kelebihan, yaitu; *Pertama*, Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar. *Kedua*, Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. *Ketiga*, Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Keempat*, Efektif dalam merangsang gairah belajar siswa, karena siswa selain belajar juga akan merasa terhibur.

Karena itu penulis mencoba untuk menawarkan solusi dengan menggunakan strategi audio visual ini agar proses pembelajaran tidak membosankan dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari pelajaran Fikih dan mendapatkan nilai yang baik.

Untuk berbagai permasalahan tersebut diterapkan sebuah teknik penerapan strategi yang tepat yang harus direncanakan dengan matang yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas X IPA MA. Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang, yang tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat peserta didik. Untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dikelas, maka bisa diterapkan startegi audio visual dalam proses belajar mengajar dengan diimplikasikan ke dalam metode pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X IPA MA. Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang?

C. Tindakan Yang Dipilih

Melakukan Penelitian Tindakan Kelas

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan hasil dari Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X IPA MA. Bustanul Ulum. Krai Yosowilangun Lumajang

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh kejelasan masalah yang akan diteliti dan tidak terjadi inkonsistensi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Nilai belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih rendah
- b. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah serta keterbatasan pengetahuan penulis maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini hanya pada “Penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih Kelas X IPA di MA. Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang”.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan inspirasi dan kemudahan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan pada kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan.
2. Bagi guru dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar
3. Bagi sekolah diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar pada peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Fikih di Kelas X IPA MA. Bustanul Ulum. Krai Yosowilangun Lumajang
4. Khusus bagi peneliti, hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan berpikir dan mendapatkan pengalaman langsung dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Media Audio Visual

a. Penggunaan Media Audio Visual

Komunikasi antara manusia (*human communication*) merupakan ciri pokok kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pada tingkat kehidupan yang sederhana. Namun dalam tingkat kehidupan yang modern dan lebih kompleks seperti sekarang ini, komunikasi pada hakekatnya merupakan wahana utama bagi kehidupan manusia dan merupakan jantung dari segala kehidupan social. Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional.

Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual.¹

b. Pengertian Media Audio Visual

Media adalah alat atau sarana yang dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Dalyono (2009) menyatakan bahwa media audio visual adalah media modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan teknologi), meliputi media yang dapat di lihat dan dapat di dengar.

Itu artinya media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksi-kan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Sedangkan menurut Rohiat (2008, hal. 43) media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya. Kalau media visual hanya

¹ S. B. Djamarah dan Zain. S, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) 120

berupa buku, charts, grafik, gambar, dan sebagainya, tetapi media berbasis audio visual adalah media yang ditambah dengan suara sehingga media ini akan lebih berkesan terhadap siswa. Selain itu Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengara berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.

c. Macam-Macam Media Audio Visual

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan, media audio visual dalam proses belajar mengajar merupakan media yang sangat efektif. Media audio visual dibagi menjadi dua:

1) Media Audio Visual Diam

Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti dalam film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara.

2) Media Audio Visual Gerak

Yaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur gambar yang bergerak. seperti film, video, kaset dan lain-lain.²

Contoh media audio visual:

1) Film Bersuara

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap. Karena suara dan rupa berada terpisah, oleh karena itu slide atau film strip termasuk media audio visual saja atau media audio visual diam plus suara. Film yang dimasukkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film antara lain tentang; proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, mengajarkan keterampilan dan sebagainya. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik.

² Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 135

Diantara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain:³

- a) Film dapat menggambarkan suatu proses misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya
- b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c) Penggambarannya bersifat tiga dimensi.
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e) Dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g) Dapat Menggambarkan Teori Sains dan Animasi.

2) Televisi

Televisi adalah media elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Menurut Dalyono bahwa anak-anak hanya mengikuti acara atau pesan televisi yang dapat dimengerti mereka. Penemuan tersebut merupakan petunjuk bahwa cara penyampaian pesan dan kemampuan memproses pada anak juga berkembang menghasilkan implikasi penting dalam pengajaran.⁴

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas. Meskipun televisi memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran, televisi juga mempunyai kelemahan sebagai berikut: Djamarah dan Zain mengatakan bahwa ada beberapa keuntungan dan kekurangan dari televisi, diantaranya: *Pertama*, televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual termasuk gambar diam, film, obyek dan drama; *kedua*, televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa, *ketiga*, televisi dapat membawa

³ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 132

⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 32.

dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas seperti orang, tempat-tempat dan peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman, *keempat*, televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri, *kelima*, televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda, *keenam*, televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata misalnya; ekspresi wajah, *detail operation*, *ketujuh*, televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya; dengan merekam suara pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan hal itu lagi disamping itu televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.⁵

Adapun beberapa kelemahan, diantaranya; *pertama*, televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah, *kedua*, guru tidak memiliki kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individu siswa, *ketiga*, layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa melihat secara rinci gambar yang disiarkan. Jadi, dapat penulis simpulkan televisi adalah alat yang lebih tinggi tingkatannya dalam rangkaian alat-alat audio visual berkat kemajuan teknologi audio visual, berkat kemajuan teknologi modern. Nilainya bagi pendidikan lebih luas bila dibandingkan dengan alat-alat lainnya. Berbagai macam alat peraga dapat digunakan dalam siaran televisi.

3) Video

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.⁶

⁵ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 135

⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 53.

4) *Sound slide* (Film bingkai suara)

Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi. Salah satu contohnya adalah media power point. *Power Point* merupakan salah satu program dalam *Microsoft Affice*. *Power Point* atau *Microsoft Office Power Point* adalah “sebuah program komputer untuk presentasi”. *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi yang dirancang secara khusus untuk menampilkan program multimedia. Hal ini sebagaimana dikemukakan Djamarah dan Zain sebagai berikut;

“Program *Microsoft Office Power Point*” adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data. *Power Point* dapat menyimpan presentasi dalam beberapa format, yakni sebagai berikut; PPT (*Power Point Presentation*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *PowerPoint* (termasuk *PowerPoint 12*, PPS (*Power Point Show*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *Power Point* (termasuk *Power Point 12*, POT (*Power Point Template*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *PowerPoint* (termasuk *PowerPoint 12*) dan PPTX (*Power Point Presentation*), yang merupakan data dalam bentuk XML dan hanya tersedia dalam *Power Point 12*.⁷

Berdasarkan pola penyajian yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa *Microsoft Office Power Point* yang digunakan untuk presentasi dalam *classical learning* disebut personal presentation. *Microsoft Office Power Point* pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru. Jadi, media *power point* ini merupakan media yang sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Power point* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan media presentasi yang menarik, guru dapat mengkomunikasikan dengan baik materinya.⁸

⁷ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 140.

⁸ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 47.

2 Kelemahan dan Kelebihan Media Audio Visual

a. Kelemahan

- 1) Hanya menyajikan komunikasi satu arah
- 2) Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengantingkat kemampuan individual siswa
- 3) Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
- 4) Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- 5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.⁹

b. Kelebihan

- 1) Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa.
- 2) Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda.
- 3) Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.¹⁰

3 Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar ialah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitarnya.¹¹

Menurut Lewin Belajar adalah berusaha mengatasi hambatan- hambatan untuk mencapai tujuan. Kurikulum sekolah dan tuntutan berupa belajardikelas. Menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

⁹ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 125.

¹⁰ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 125.

¹¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Persindo, 2012), 1.

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹²

Dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya akan menghasilkan perubahan tingkah laku pada berbagai aspek, sikap, keterampilan. Kehidupan lainnya. Perubahan bersifat positif, terjadi karena peran aktif dari pembelajar, bersifat sementara, bertujuan dan perubahan yang terjadi meliputi keseluruhan tingkah laku pada sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar sangat besar pengaruhnya guru harus dapat merangsang dalam menentukan keberhasilan belajar, oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar berusaha meningkatkan hasil belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat menentukan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik¹³

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu “Kognitif, Afektif, Psikomotorik”. Menurut A.J Romizowski hasil belajar merupakan “keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan”. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian untuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Hamzah. B. Uno Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan hasil tes belajar”.¹⁴

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, Hal. 13

¹³ Uswatun Hasanah, 2016, “Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII a Mts Nurul Islam Air Bakoma Kabupaten Tanggamus”, *Al Idarah Kependidikan Islam*, 6, (Desember 2016), 24

¹⁴ Rasyid, Harun dan Mansyur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV. Wacana Prima Taruh Enos, 2008), 34.

belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari factor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu, Syah¹⁵ mengemukakan factor-faktor yang mempengaruhi hasil siswa terdiri dari dua factor yaitu factor yang datang dari dalam diri individu siswa (*internal factor*), dan factor yang datang dari luar diri individu siswa (*eksternal factor*)¹⁶. Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor internal anak, meliputi:

- a) Faktor psikis (jasmani). Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.
- b) Faktor psikologis (kejiwaan). faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas prolehan hasil belajar siswa antara lain:
- c) Intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.¹⁶

2) Faktor eksternal anak, meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial, seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.
- b) Faktor lingkungan non-social, seperti sarana dan prasarana sekolah atau belajar, letaknya rumah tempat tinggal, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.
- c) Faktor pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar, maupun metode, model dan media pembelajaran yang digunakan.

4. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang hukum syariat Islam mulai bersuci sampai dengan Muamalat.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami hukum-hukum Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, adapun tujuan mata pelajaran Fikih yaitu:

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 145

¹⁶ Muhibbin, *Psikologi Belajar*, 147

- 1) Mengetahui dan memahami hukum hukum islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam untuk kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang.

c. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan suatu gambaran yang menjelaskan secara teori yang berkaitan dengan berbagai factor yang menjadi permasalahan penelitian sehingga diketahui kondisi yang akan terjadi. Kerangka Pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variable atau lebih.

Proses pembelajaran di kelas merupakan kegiatan yang diharapkan dapat melibatkan peran kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Namun beberapa fakta yang ditemukan guru sering hanya menjadikan siswa sebagai objek saat kegiatan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu sebab rendahnya pemahaman dan keaktifan belajar siswa.

Oleh karena itu diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar. Alasan memilih strategi ini karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik ada unsur permainan, strategi ini menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi serta disiplin menghargai waktu untuk belajar

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru sudah merencanakan urutan kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode pembelajaran yang digunakan media pembelajaran apa yang akan dipakai, perlengkapan apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara penilaian akan dilaksanakan

B. Penelitian Relevan

1. Dari Penelitian yang dilakukan oleh Janah dengan judul “Penerapan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto”, yang ditulis pada tahun 2012. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio-visual pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas V di SD Al-

Irsyad 01 P urwokerto. Hasil menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan media audiovisual berbentuk video. Penggunaan media tersebut digunakan dengan berbagai pertimbangan seperti kemampuan sekolah, kompetensi guru, karakteristik siswa, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Penggunaan media audiovisual juga dilakukan dengan beberapa langkah-langkah agar media tersebut berfungsi sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran tercapai. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan media audio-visual adalah siswa berdoa, guru memberikan salam, muroja'ah bersama, guru mulai masuk kemateri, kemudian menggunakan media audio-visual berupa video

2. Dari Penelitian yang dilakukan oleh Julianto dengan judul “Pemanfaatan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas X IPS 3 MAN 1 Kalibawang Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Paud TPQ Al- I'tikaf Tambakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015 / 2016”, yang ditulis pada tahun 2015. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui media-media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di TPQ Al-I'tikaf Tambakan Kecamatan Ajibarang dan bagaimana penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran

Dari beberapa contoh hasil penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan Penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, yaitu Media Gambar. Sedangkan, perbedaan antara Penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah pada Media Gambar dan motivasi belajar siswa agar meningkat. Pada Penelitian ini kajian lebih difokuskan untuk menjelaskan secara deskriptif mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya audio visual pada pembelajaran Fikih.

Adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam proposal ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentu membawa konsekuensi pada hasil penelitian yang diperolehnya. Bila pada hasil-hasil penelitian sebelumnya ditujukan untuk memperoleh gambaran/deskriptif variabel itu sendiri (audio visual), maka pada penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan gambaran tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya audio visual pada pembelajaran Fikih.

C. Hipotesis Tindakan

Secara singkat hipotesis dapat diartikan sebagai ruusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih

dahulu.¹⁷ Hipotesis adalah perkiraan atau dugaan sementara mengenai suatu hal permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data fakta permasalahan yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliable juga menggunakan cara yang sudah ditentukan.¹⁸ Berdasarkan dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu melalui suatu proses yang sistematis dan ilmiah.

Dikarenakan proses pembelajaran membuat siswa untuk menjadi lebih kritis dalam berpikir dan kreatif dengan menggunakan media audio visual juga siswa dapat menyerap dan lebih mudah untuk menganalisis dan memahami materi pelajaran Fikih yang cukup banyak dan menjadi kesulitan tersendiri bagi mereka. Dengan berpedoman pendapat-pendapat di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan media audio visual pada pembelajaran Fikih Kelas X IPA MA. Bustanul Ulum”.

¹⁷ Toha Anggoro dkk, *Metode Penelitian*, Cet. 4, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 12.

¹⁸ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), 108.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis dan empiris. PTK ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA.Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang, lokasi penelitian memiliki letak yang sangat strategis dan mudah dijangkau dari seluruh kabupaten lumajang, selain itu MA.Bustanul Ulum Krai Yosowilangun merupakan salah satu MA swasta yang mendapatkan akreditasi A dari BANSM. Dan penelitian ini dilakukan secara bertahap yang mana pada tahap siklus I di tahap perencanaan dilakukan pada pekan ke 2 bulan September, kemudian tahap tindakan pada pekan ke 3 bulan September, observasi dan refleksi dilakukan pada pekan ke 3 bulan September, selanjutnya pada siklus II dilakukan perencanaan dilakukan pada pekan ke 3 bulan September, setelah itu pada tahap tindakan, observasi, serta refleksi dilakukan pada pekan ke 4 bulan September, setelah itu hasil akhirnya di dapatkan pada pekan ke 1 bulan Oktober.

Penelitian tindakan kelas ini bertempat di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang untuk mata pelajaran Fikih kelas X-IPA Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas X-IPA semester ganjil Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang mulai September - Oktober 2022

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.2.1 Menganalisis ketentuan Pemulasaraan jenazah
2	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.2.1 Mengomunikasikan hasil analisis tata cara Pemulasaraan jenazah"

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing- masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja ini yang dipergunakan peserta didik untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

3. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
 - a. Lembar observasi guru dalam pengolahan pembelajaran Audio Visual, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
 - b. Lembar observasi aktivitas peserta didik untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.
4. Soal Pretes dan postes untuk melihat kemampuan peserta didik dalam materi yang diajarkan

C. Variabel Yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjeknya adalah peserta didik kelas X-IPA MA. Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang yang berjumlah 23 peserta didik pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023 sedangkan objeknya adalah pembelajaran menggunakan media audio visual dan hasil belajar.

D. Rencana Tindakan

Adapun tahapan-tahapan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus seperti dibawah ini:

1. Siklus 1

a. Langkah Perencaan

- Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian
- Melakukan identifikasi masalah
- Mencari penyebab masalah
- Menentukan solusi atas permasalahan tersebut
- Menyusun proposal penelitian
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Membuat instrumen tes
- Membuat lembar observasi
- Menyusun lembar kerja siswa
- Menentukan kriteria keberhasilan tindakan melalui normatif

b. Langkah Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti telah melaksanakan kegiatan penelitian pada siklus I di hari senin 19 September pukul 07.40-08.25 dan 10.00-10.45 sesuai dengan langkah berikut ini:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tujuan Pembelajaran

1. Untuk menghayati tentang menghindari akhlak tercela sombong dengan benar
2. Siswa dapat menghindari akhlak tercela sombong dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk memahami pengertian akhlak tercela sombong dengan benar
4. Untuk mengetahui tentang dampak negatif akhlak tercela sombong dengan benar

5. Untuk mengetahui tentang cara menghindari akhlak tercela sombong dengan benar

Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Contextual Teaching and Learning (CTL)

E. Data Dan Cara Pengumpulannya

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah daftar nilai peserta didik mata pelajaran Fiqih kelas X-IPA di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang.
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²¹ Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah identitas madrasah dan hasil belajar peserta didik pra siklus yaitu sebelum dilakukan penelitian yang merupakan sumber data sekunder.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit terhadap kondisi dilapangan. Selanjutnya Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang konkret, suatu proses yang tersusun. Yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²²

Observasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dimana

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 129.

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

²¹ Suryabrata, *Metode Penelitian*, 94

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 203.

ketika guru menggunakan strategi pembelajaran Audio Visual dalam proses pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti menggunakan instrument observasi untuk guru dan observasi untuk peserta didik dalam rangka mengetahui sejauh mana hasil belajar yang di peroleh oleh peserta didik dengan menggunakan media audio visual.

b. Tes

Tes adalah seperangkat soal atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh seorang tesee (responden yang mengikut tes) dengan tujuan untuk mengetahui suatu kompetensi atau kemampuan, terhadap suatu materi tertentu, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.²³ Tes juga dapat dikatakan sebagai sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih, ditanggapi untuk mengukur suatu aspek perilaku atau atribut tertentu. Pada umumnya tes dimaksudkan mengidentifikasi terhadap kemampuan terhadap aspek perilaku manusia, seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotor).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pretes untuk mengetahui kemampuan awal pserta didik dan postes untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran. Tes tersebut menggunakan bentuk soal pilihan ganda yang dimaksudkan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Audio Visual.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah strategi yang dgunakan untuk menemukan data dengan cara pengamatan, pencetakan data yang bersifat verbal. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kegiatan peserta didik selama proses belajar, serta prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, contoh dokumen yang bisa dikaji dapat berupa: daftar hadir, nilai peserta didik dan sebagainya. Adapun dokumentasi riil yang diperoleh peneliti ketika dilapangan adalah identitas madrasah, daftar hadir dan nilai tes peserta didik.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang

²³ Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung: Cv. AnugerahUtama Raharja: 2016), 18.

funksinya adalah:

- a. Untuk menentukan seberapa baik peserta didik telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu
- b. Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan
- c. Untuk memperoleh suatu nilai

Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana PTK yang belum tercapai.

Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan instrumen observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Observasi untuk guru berisi tentang tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sedangkan observasi untuk peserta didik terdiri dari respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

G. Indikator Kinerja

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peningkatan hasil belajar peserta didik maka akan diadakan penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Bustanul Kari Yosowilangun Lumajang disetiap siklus berulang penelitian ini dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan hasil belajar Fiqih peserta didik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi, dokumentasi dan tes, dengan caramengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang kemudian akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Prosedur Penelitian

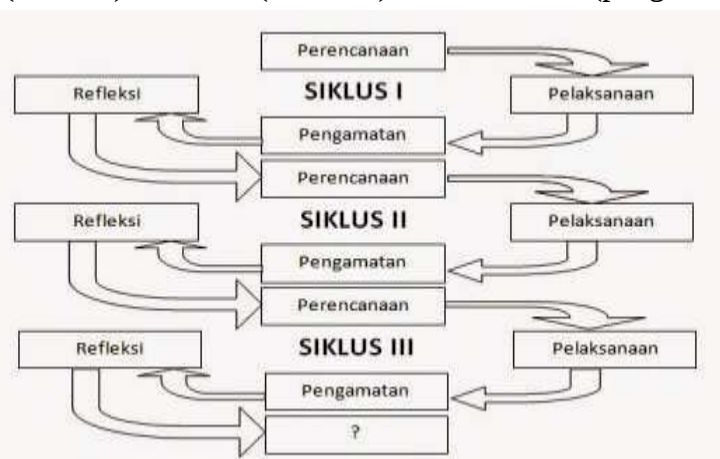
Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan

adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:²⁴

3. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
4. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
5. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
6. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
7. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.²⁵ Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection*



²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 83.

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 83

(refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1,2 dan 3 dimana masing-masing siklus terdapat perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) yang diakhiri dengan postes di akhir masing-masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dalam pelaksanaannya dibantu Wali kelas dan seorang staf Tata Usaha

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal Penelitian

1. Objek Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah MA. Bustanul Ulum terletak di Desa Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur.

Berikut adalah identitas Madrasah Aliyah Bustanul Ulum :

- | | |
|-----------------------------|-----------------------|
| a. Nama Madrasah | : MA. Bustanul Ulum |
| b. Nomor Statistik Madrasah | : 13123508000 |
| c. NPSN | : 20580813 |
| d. Alamat | : Jl. Doktren 26 Krai |
| e. Desa/Kelurahan | : Krai |
| f. Kecamatan | : Yosowilangun |
| g. Kabupaten | : Lumajang |
| h. Provinsi | : Jawa Timur |
| i. Kode Pos | : 67382 |
| j. Telepon | : 082320030040 |
| k. Status Sekolah | : Swasta |
| l. Akreditasi | : Terakreditasi "A" |

*(Sumber: data skunder)

2. Pra Siklus

Berdasarkan pra siklus yang telah dilakukan dengan observasi mengenai hasil belajar mata pelajaran Fikih di MA. Bustanul Ulum bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, KKM yang ditetapkan adalah 75 hal ini tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1				
Data Hasil Belajar Kelas X-IPA Mata Pelajaran Fikih				
NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Ahkamul Hafidh	70		√
2	A. Fariq Syuhada'	70		√
3	Bimas Hamdan Syahbana	70		√
4	Jhosi Arman Maulana	75	√	
5	Khoirul Anam	70		√
6	Muhammad Fathur Rosi	65		√
7	Muhammad Khairul Anwar	80	√	
8	M. Naufal Rifqy Hamdani	75	√	
9	M. Roihan Syarif	70		√
10	Muhammad Romadhoni	70		√
11	Rendhy Agung Saputra	70		√
12	Samsul Arifin	70		√
13	Wildan Musyrofi Zakaria	70		√
14	Zainuri Suyanto	70		√
15	Adinda Rizka Dwi Vanessia	70		√
16	Fathatul Mukaromah	80	√	
17	Firda Dwi Cahyani	70		√
18	Liena Eka Putri	70		√
19	Mahmudatul Muaffah	70		√
20	Nisa Dwi Lestari	80	√	
21	Nofiya	70		√
22	Nova Fitria Wulandari	70		√
23	Novita Sari	70		√
		23	5	18
<i>Sumber: Data Awal Nilai Hasil belajar</i>				
	T = Tuntas			
	TT = Tidak Tuntas			

Berdasarkan data tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar kelas X-IPA dalam bidang study Fikih dapat dikatakan masih rendah terbukti dari rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Masalah yang dihadapi

kelas X-IPA ialah hasil belajar yang rendah dikarenakan metode yang digunakan adalah metode ceramah yang belum maksimal.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus-I

a. Perencanaan

Penelitian tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa 11 Oktober 2022, dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 23 peserta didik. Pada mata pelajaran Fikih pada KD 3.2 Menganalisis ketentuan pemulasaraan jenazah. Dan KD. 4.2 Mengomunikasikan hasil analisis tata cara pemulasaraan jenazah

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan tindakan pada siklus I terhadap hasil belajar Fikih peserta didik kelas X-IPA MA. Bustanul Ulum , maka sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP
- 2) Membuat media pembelajaran
- 3) Membuat format penilaian
- 4) Membuat instrumen berupa Soal *Pre test* dan *Post test* serta lembar observasi Guru dan Peserta didik
- 5) Mempersiapkan bahan ajar dan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus 1 ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian, peneliti langsung menggunakan media audio visual namun nilai masih ada yang belum tuntas. Hal itu dilakukan sebagai tahapan untuk melihat hasil belajar peserta didik.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- ✓ Mengucapkan salam

- ✓ Peserta didik dikondisikan membaca doa sebelum belajar
- ✓ Memberikan motivasi yang membangkitkan peserta didik untuk belajar
- ✓ Mengabsen peserta didik
- ✓ Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- ✓ Membentuk kelompok diskusi

2) Kegiatan Inti

✓ Mengamati (*Observing*)

- a) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang **pengertian dan hukum qurban, latar belakang terjadinya ibadah qurban dan waktu serta tempat menyembelih qurban** melalui power poin yang sudah disiapkan
- b) Peserta didik mengamati video singkat tentang **pengertian dan hukum qurban, latar belakang terjadinya ibadah qurban dan waktu serta tempat menyembelih qurban**

✓ Menanya (*Questioning*)

- a) Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya tentang materi yang sudah dijelaskan
- b) Peserta didik menyiapkan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami
- c) Kelompok yang lain dipersilahkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya
- d) Peserta didik mendengarkan kesimpulan jawaban dari guru tentang pertanyaan yang sudah didiskusikan

✓ Pengumpulan Data (*Experimenting/ eksplor*)

- a) Peserta didik bersama guru menganalisis materi tentang **pengertian dan hukum Pemulasaraan Jenazah, macam – macam jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur**

- b) Peserta didik menyaksikan video tentang **Pemulasaraan Jenazah, macam – macam jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur**

✓ **Mengasosiasi (Associating)**

- a) Peserta didik melaksanakan perintah guru untuk mempelajari kembali dan mendiskusikan dengan kelompoknya
- b) Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan kesimpulan tentang materi **pengertian Pemulasaraan Jenazah, macam – macam jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur**
- c) Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan kesimpulan materi tentang **pengertian Pemulasaraan Jenazah, macam – macam jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur**

✓ **Mengkomunikasikan (Communicating)**

- a) Peserta didik bersama kelompoknya mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian
- b) Peserta didik kelompok lain mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami
- c) Peserta didik dari kelompok yang persentasi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
- d) Guru memperjelas jawaban dari pertanyaan yang diajukan

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik dan guru menyimpulkan proses pembelajaran, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkahselanjutnya
- b) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi
- c) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi untuk pertemuan yang akan datang
- d) Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas di LKPD yang sudah disediakan.

e) Pembelajaran di tutup dengan doa dan salam

Selama proses pembelajaran berlangsung, di saat itulah peneliti melakukan pengamatan dan penelitian pada peserta didik yang terfokus pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar pada proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

c. Pengamatan

Setelah dilakukan tindakan, maka peneliti melakukan observasi. observasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran fikih. Hasil observasi pada pembelajaran di siklus 1 ini disajikan dalam bentuk gambar. Berikut hasil observasi dari pembelajaran siklus 1.

1) Observasi Guru

Observasi guru pada siklus 1 menggunakan metode centang yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Observer pada siklus 1 ini dilakukan oleh Kepala Madrasah atas nama Husen Romadi, S.H.I. Hasil observasi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Lembar Obserbasi Siklus 1

Petunjuk :

4 =Amat Baik

3 = Bait

2 = Cukup

1 = Kurang

NO	KRITERIA	KATEGORI				
		4	3	2	1	0
PERSIAPAN						
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√				
2	Tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas di RPP	√				
3	Materi pembelajaran berkaitan dengan materi sebelumnya	√				
4	Guru mempersiapkan Media Pembelajaran	√				
5	Guru memperhatikan kesiapan peserta didik dan ruang belajar	√				
KEGIATAN INTI						
6	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar	√				
7	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik tentang Qurban dan Akikah melalui power poin yang sudah disiapkan		√			
8	Guru menjelaskan tata cara pembelajaran menggunakan media audio visual	√				
9	Guru membagikan kartu-kartu secara acak pertanyaan kepada peserta didik		√			
10	Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang oleh temannya.		√			
11	Guru memanggil satu pasangan untuk peresentasi. Pasangan lain dan peserta didik yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.	√				
PENUTUP						
12	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	√				
13	Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya	√				

Dari observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang direncanakan dengan baik.

2) Observasi Peserta Didik

Observasi peserta didik pada siklus-I menggunakan format penilaian sikap keterampilan dalam diskusi dan persentasi yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Rekap Hasil Observasi Peserta Didik Siklus-I

Tabel 4. 3
Rekap Hasil Observasi Peserta Didik Siklus-I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Kategori
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif		
1	Ahkamul Hafidh	4	3	4	3	14	Aktif
2	A. Fariq Syuhada'	4	4	3	3	14	Aktif
3	Bimas Hamdan Syahbana	4	4	3	3	14	Aktif
4	Jhosi Arman Maulana	4	4	3	3	14	Aktif
5	Khoirul Anam	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
6	Muhammad Fathur Rosi	3	2	2	2	9	Kurang Aktif
7	Muhammad Khairul Anwar	4	4	3	3	14	Aktif
8	M. Naufal Rifqy Hamdani	4	4	3	3	14	Aktif
9	M. Roihan Syarif	4	4	3	3	14	Aktif
10	Muhammad Romadhoni	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
11	Rendhy Agung Saputra	4	4	3	3	14	Aktif
12	Samsul Arifin	4	4	3	3	14	Aktif
13	Wildan Musyrofi Zakaria	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
14	Zainuri Suyanto	4	4	3	3	14	Aktif
15	Adinda Rizka Dwi Vanessia	4	4	4	4	16	Aktif
16	Fathatul Mukaromah	4	4	4	4	16	Aktif
17	Firda Dwi Cahyani	4	4	4	4	16	Aktif
18	Liena Eka Putri	4	4	4	4	16	Aktif
19	Mahmudatul Muaffah	3	3	3	3	12	Aktif
20	Nisa Dwi Lestari	4	4	4	4	16	Aktif
21	Nofiya	3	3	3	3	12	Aktif
22	Nova Fitria Wulandari	4	4	4	4	16	Aktif
23	Novita Sari	4	4	4	4	16	Aktif

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 20 peserta didik aktif 4 peserta didik cukup aktif dan 1 peserta didik tidak aktif.

Tabel 4.4
Rekap Nilai Hasil Pre tes Pada Siklus-I

Satuan Pendidikan : MA. Bustanul Ulum
Kelas/Semester : X/1
Mata Pelajaran : Fikih
KKM : 75

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Ahkamul Hafidh	40		√
2	A. Fariq Syuhada'	60		√
3	Bimas Hamdan Syahbana	60		√
4	Jhosi Arman Maulana	80	√	
5	Khoirul Anam	20		√
6	Muhammad Fathur Rosi	60	√	
7	Muhammad Khairul Anwar	75	√	
8	M. Naufal Rifqy Hamdani	78		√
9	M. Roihan Syarif	60		√
10	Muhammad Romadhoni	60		√
11	Rendhy Agung Saputra	60		√
12	Samsul Arifin	60		√
13	Wildan Musyrofi Zakaria	78	√	
14	Zainuri Suyanto	60		√
15	Adinda Rizka Dwi Vanessia	60		√
16	Fathatul Mukaromah	82	√	
17	Firda Dwi Cahyani	60		√
18	Liena Eka Putri	60		√
19	Mahmudatul Muaffah	60		√
20	Nisa Dwi Lestari	76	√	
21	Nofiya	60		√
22	Nova Fitria Wulandari	60		√
23	Novita Sari	60		√
		23	6	17

Sumber: Data Awal Nilai Hasil belajar

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pretes peserta didik X-IPA Mapel Fikih pada siklus 1 masih rendah, dari 24 peserta didik tidak tuntas.

Tabel 4.5

Rekap Nilai Hasil Post tes Pada Siklus-I

Satuan Pendidikan : MA. Bustanul Ulum
Kelas/Semester : X/2
Mata Pelajaran : Fikih
KKM : 76

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN	
			T	TT
1	Ahkamul Hafidh	80	√	
2	A. Fariq Syuhada'	80	√	
3	Bimas Hamdan Syahbana	80	√	
4	Jhosi Arman Maulana	75	√	
5	Khoirul Anam	75	√	
6	Muhammad Fathur Rosi	70		√
7	Muhammad Khairul Anwar	90	√	
8	M. Naufal Rifqy Hamdani	90	√	
9	M. Roihan Syarif	80	√	
10	Muhammad Romadhoni	80	√	
11	Rendhy Agung Saputra	90	√	
12	Samsul Arifin	90	√	
13	Wildan Musyrofi Zakaria	80	√	
14	Zainuri Suyanto	70		√
15	Adinda Rizka Dwi Vanessia	80	√	
16	Fathatul Mukaromah	80	√	
17	Firda Dwi Cahyani	80	√	
18	Liena Eka Putri	80	√	
19	Mahmudatul Muaffah	70		√
20	Nisa Dwi Lestari	80	√	
21	Nofiya	80	√	
22	Nova Fitria Wulandari	80	√	
23	Novita Sari	70		√
		23	19	4

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas X-IPA hasil belajar pada siklus 1 untuk nilai pretes semua peserta didik tidak ada yang tuntas. Namun pada rekap nilai postes dari 14 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang belum Tuntas, sedangkan 12 peserta didik tuntas dengan nilai 80-90 sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan.

Oleh karena itu diperlukan tindakan pada siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Diharapkan pada siklus 2 nanti

dengan menggunakan media audio visual peserta didik dapat meningkatkan nilai di atas KKM yang sudah ditentukan.

d. Refleksi

Setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus 1 ini dapat dilakukan refleksi bahwa hasil belajar pada siklus 1 dengan menggunakan media audio visual hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik belum 100% tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai keberhasilan dikarenakan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada Mapel fikih, maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan pada pembelajaran di siklus 2.

Berdasarkan hasil refleksi tadi, ada beberapa tindakan yang perlu peneliti lakukan pada siklus 2, terlebih pada media pembelajaran yang sudah ditentukan. Adapun tindakan yang akan dilakukan peneliti pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan dan penjelasan kepada peserta didik melalui slide show power poin yang di tampilkan melalui layar proyektor dengan lebih sempurna
- 2) Peserta didik mengamati video yang ditayangkan
- 3) Peserta didik lebih teliti dalam menjawab soal
- 4) Peserta didik mampu mempersentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok

2. Siklus-II

a. Perencanaan

Penelitian tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022, dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 23 peserta didik .. Pada mata pelajaran Fikih pada KD 3.5 Menganalisis ketentuan **Pemulasaraan Jenazah, macam – macam jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur** serta hikmahnya KD 4.5 Menyajikan hasil analisis ketentuan pelaksanaan **Pemulasaraan Jenazah, macam – macam jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan**

mengubur sesuai syariat.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan tindakan pada siklus I terhadap hasil belajar Fikih peserta didik kelas X-IPA MA. Bustanul Ulum , maka sebelum melakukan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan persiapan sebagaimana pada siklus I dengan beberapa tindakan yang sudah dilakukan perbaikan:

- 1) Membuat RPP 2
- 2) Memperbaiki pelaksanaan pembelajaran
- 3) Membuat media pembelajaran berupa ppt audio visual
- 4) Membuat format penilaian
- 5) Membuat instrumen berupa Soal Pre test dan Post test serta lembar observasi Guru dan Peserta didik
- 6) Mempersiapkan bahan ajar dan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran
- 7) Menayangkan video praktik Sholat Jenazah

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus 2 ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian, peneliti langsung menggunakan media audio visual namun nilai masih ada yang belum tuntas. Hal itu dilakukan sebagai tahapan untuk melihat hasil belajar setelah dilaksanakan strategi yang sama pada siklus 2.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Mengucapkan salam
- b) Peserta didik dikondisikan membaca doa sebelum belajar
- c) Memberikan motivasi yang membangkitkan peserta didik untuk belajar
- d) Mengabsen peserta didik

- e) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- f) Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman Peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan (Pretes)
- g) Membentuk kelompok diskusi

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati (*Observing*)

- ✓ Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Ketentuan **Pemulasaraan Jenazah, macam – macam jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur** melalui power poin yang sudah disiapkan
- ✓ Peserta didik mengamati video singkat tentang Ketentuan **Pemulasaraan Jenazah, macam – macam jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur**

b) Menanya (*Questioning*)

- ✓ Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya tentang materi yang sudah dijelaskan
- ✓ Peserta didik menyiapkan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami
- ✓ Kelompok yang lain dipersilahkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya
- ✓ Peserta didik mendengarkan kesimpulan jawaban dari guru tentang pertanyaan yang sudah didiskusikan

c) Pengumpulan Data (*Experimenting/eksplor*)

- ✓ Peserta didik bersama guru menganalisis materi tentang Ketentuan **Pemulasaraan Jenazah, macam – macam jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur**

- ✓ Peserta didik menyaksikan video tentang Ketentuan **Pemulasaraan Jenazah, macam – macam jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur**

d) Mengasosiasi (*Associating*)

- ✓ Peserta didik melaksanakan perintah guru untuk mempelajari kembali dan mendiskusikan dengan kelompoknya
- ✓ Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan kesimpulan tentang materi Ketentuan **Pemulasaraan Jenazah, macam – macam jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur**
- ✓ Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan kesimpulan materi tentang Ketentuan **Pemulasaraan Jenazah, macam – macam jenazah, cara memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur**

e) Mengkomunikasikan (*Communicating*)

- ✓ Peserta didik bersama kelompoknya mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian
- ✓ Peserta didik kelompok lain mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami
- ✓ Peserta didik dari kelompok yang persentasi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
- ✓ Guru memperjelas jawaban dari pertanyaan yang diajukan

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik dan guru menyimpulkan proses pembelajaran, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkahselanjutnya
- b) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi
- c) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi untuk pertemuan yang akan datang

- d) Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas di LKPD yang sudah disediakan.
- e) Pembelajaran di tutup dengan doa dan salam

Selama proses pembelajaran berlangsung, di saat itulah peneliti melakukan pengamatan dan penelitian pada peserta didik yang terfokus pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar pada proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

c. Pengamatan

Setelah dilakukan tindakan, maka peneliti melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran fikih. Hasil observasi pada pembelajaran di siklus 2 ini disajikan dalam bentuk gambar. Berikut hasil observasi dari pembelajaran siklus 2.

1) Observasi Guru

Sebagaimana Observasi guru pada siklus 1 menggunakan metode centang yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Observer pada siklus 2 ini dilakukan oleh Kepala Madrasah atas nama Husen Romadi, S.H.I. Hasil observasi guru adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Observasi Guru Siklus-II

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) UNTUK GURU SIKLUS 2

Petunjuk:

Perhatikan kriteria berikut selama mengobservasi. Silahkan angka yang tersedia di sebelah kanan yang sesuai dengan pengamatan anda:

- 4 = Amat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang
- 0 = Tidak sesuai

NO	KRITERIA	KATEGORI				
		4	3	2	1	0
PERSIAPAN						
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√				
2	Tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas di RPP	√				
3	Materi pembelajaran berkaitan dengan materi sebelumnya	√				
4	Guru mempersiapkan Media Pembelajaran	√				
5	Guru memperhatikan kesiapan peserta didik dan ruang belajar		√			
KEGIATAN INTI						
6	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar	√				
7	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik tentang <i>Substansi dan Strategi Dakwah Rosulullah Periode Makkah</i> melalui power poin yang sudah disiapkan	√				
8	Guru menjelaskan peraturan dalam menggunakan strategi pembelajaran <i>make a match</i>		√			
9	Guru membagikan kartu-kartu secara acak pertanyaan kepada peserta didik	√				
10	Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang oleh temannya.	√				
11	Guru memanggil satu pasangan untuk peresentasi. Pasangan lain dan peserta didik yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.	√				
PENUTUP						
12	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	√				
13	Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya	√				

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang direncanakan dengan baik.

2) Observasi Peserta didik

Sebagaimana observasi peserta didik pada siklus I, observasi peserta didik pada siklus II menggunakan format penilaian sikap keterampilan dalam diskusi dan persentasi yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekap Hasil Observasi Peserta Didik Siklus-II

Tabel 4. 7							
Rekap Hasil Observasi Peserta Didik Siklus-II							
No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Kategori
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif		
1	Ahkamul Hafidh	4	3	4	3	14	Aktif
2	A. Fariq Syuhada'	4	4	3	3	14	Aktif
3	Bimas Hamdan Syahbana	4	4	3	3	14	Aktif
4	Jhosi Arman Maulana	4	4	3	3	14	Aktif
5	Khoirul Anam	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
6	Muhammad Fathur Rosi	3	2	2	2	9	Kurang
7	Muhammad Khairul Anwar	3	2	2	2	9	Aktif
8	M. Naufal Rifqy Hamdani	4	4	3	3	14	Aktif
9	M. Roihan Syarif	4	4	3	3	14	Aktif
10	Muhammad Romadhoni	4	4	3	3	14	Aktif
11	Rendhy Agung Saputra	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
12	Samsul Arifin	4	4	3	3	14	Aktif
13	Wildan Musyrofi Zakaria	4	4	3	3	14	Aktif
14	Zainuri Suyanto	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
15	Adinda Rizka Dwi Vanessia	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
16	Fathatul Mukaromah	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
17	Firda Dwi Cahyani	4	4	3	3	14	Aktif
18	Liena Eka Putri	4	4	3	3	14	Aktif
19	Mahmudatul Muaffah	4	4	3	3	14	Aktif
20	Nisa Dwi Lestari	4	4	3	3	14	Aktif
21	Nofiya	4	4	3	3	14	Aktif
22	Nova Fitria Wulandari	4	4	3	3	14	Aktif
23	Novita Sari	4	4	3	3	14	Aktif

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa 17 peserta didik aktif 5 peserta didik cukup aktif dan 1 peserta didik tidak aktif / kurang

Tabel 4.8
Rekap Nilai Hasil Pretes Pada Siklus-II

Satuan Pendidikan

MA. Bustanul Ulum

Kelas/Semester

X/1

Mata Pelajaran

Fikih

KKM

75

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Ahkamul Hafidh	70		√
2	A. Fariq Syuhada'	60		√
3	Bimas Hamdan Syahbana	60		√
4	Jhosi Arman Maulana	60		√
5	Khoirul Anam	60		√
6	Muhammad Fathur Rosi	60		√
7	Muhammad Khairul Anwar	60		√
8	M. Naufal Rifqy Hamdani	72		√
9	M. Roihan Syarif	72		√
10	Muhammad Romadhoni	74		√
11	Rendhy Agung Saputra	70		√
12	Samsul Arifin	70		√
13	Wildan Musyrofi Zakaria	70		√
14	Zainuri Suyanto	70		√
15	Adinda Rizka Dwi Vanessia	70		√
16	Fathatul Mukaromah	82	√	
17	Firda Dwi Cahyani	72		√
18	Liena Eka Putri	72		√
19	Mahmudatul Muaffah	66		√
20	Nisa Dwi Lestari	80	√	
21	Nofiya	70		√
22	Nova Fitria Wulandari	60		√
23	Novita Sari	72		√
		23	2	21

Sumber: Data Awal Nilai Hasil belajar

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pretes pada siklus 2 peserta didik X-IPA Mapel Fikih dari 23 peserta didik yang mengikuti pembelajaran 2 Siswa Tuntas 21 siswa tidak tuntas.

Tabel 4.9

Rekap Nilai Hasil Postes Pada Siklus-II

Satuan Pendidikan

MA. Bustanul Ulum

Kelas/Semester

X/1

Mata Pelajaran

Fikih

KKM

75

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Ahkamul Hafidh	80	√	
2	A. Fariq Syuhada'	80	√	
3	Bimas Hamdan Syahbana	80	√	
4	Jhosi Arman Maulana	75	√	
5	Khoirul Anam	75	√	
6	Muhammad Fathur Rosi	70		√
7	Muhammad Khairul Anwar	90	√	
8	M. Naufal Rifqy Hamdani	90	√	
9	M. Roihan Syarif	70		√
10	Muhammad Romadhoni	80	√	
11	Rendhy Agung Saputra	70		√
12	Samsul Arifin	70		√
13	Wildan Musyrofi Zakaria	70		√
14	Zainuri Suyanto	70		√
15	Adinda Rizka Dwi Vanessia	70		√
16	Fathatul Mukaromah	70		√
17	Firda Dwi Cahyani	70		√
18	Liena Eka Putri	70		√
19	Mahmudatul Muaffah	80	√	
20	Nisa Dwi Lestari	96	√	
21	Nofiya	80	√	
22	Nova Fitria Wulandari	80	√	
23	Novita Sari	80	√	
		23	13	10

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas X- IPA hasil belajar pada siklus 2 untuk nilai pretes semua peserta didik 21 tuntas, 2 siswa tidak tuntas. Namun pada rekap nilai postes dari 23 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang belum Tuntas, sedangkan 13 peserta didik tuntas dengan nilai diatas KKM sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan.

Oleh karena itu diperlukan tindakan pada siklus 3 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Diharapkan pada siklus 3 nanti

dengan menggunakan media audio visual peserta didik dapat meningkatkan nilai di atas KKM yang sudah ditentukan.

d. Refleksi

Setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus 2 ini dapat dilakukan refleksi bahwa hasil belajar pada siklus 1 dengan menggunakan media audio visual hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik belum 100% tuntas. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran pada siklus 2 belum mencapai keberhasilan dikarenakan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada Mapel fikih, maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan pada pembelajaran di siklus 3.

Berdasarkan hasil refleksi tadi, ada beberapa tindakan yang perlu peneliti lakukan pada siklus 2, terlebih pada media pembelajaran yang sudah ditentukan. Adapun tindakan yang akan dilakukan peneliti pada siklus 3 adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan dan penjelasan kepada peserta didik melalui *slide show power point* yang di tampilkan melalui layar proyektor dengan lebih sempurna
- 2) Peserta didik mengamati video yang ditayangkan
- 3) Peserta didik lebih teliti dalam menjawab soal
- 4) Peserta didik mampu mempersentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok.

3. Siklus-III

a. Perencanaan

Penelitian tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022, dengan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 23 peserta didik. Pada mata pelajaran Fikih pada KD 3.2 Menganalisis ketentuan pemulasaraan jenazah dan KD 4.2 Mengomunikasikan hasil analisis tata cara pemulasaraan jenazah.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan tindakan pada siklus 2

terhadap hasil belajar Fikih peserta didik kelas X-IPA MA. Bustanul Ulum , maka sebelum melakukan tindakan pada siklus 3, peneliti melakukan persiapan sebagaimana pada siklus 2 dengan beberapa tindakan yang sudah dilakukan perbaikan:

- 1) Membuat RPP-3
- 2) Memperbaiki pelaksanaan pembelajaran
- 3) Membuat media pembelajaran
- 4) Membuat format penilaian
- 5) Membuat instrumen berupa Soal Pretest dan Posttest serta lembar observasi Guru dan Peserta didik
- 6) Mempersiapkan bahan ajar dan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran
- 7) Membuat materi pembelajaran **mensholati dan mengubur**

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus 3 ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian, peneliti langsung menggunakan metode audio visual yang pada pertemuan sebelumnya sudah pernah menggunakan metode tersebut, namun nilai masih ada yang belum tuntas. Hal itu dilakukan sebagai tahapan untuk melihat hasil belajar setelah dilaksanakan strategi yang sama pada siklus 3.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran siklus 3 ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Mengucapkan salam
- b) Peserta didik dikondisikan membacadoa sebelum belajar
- c) Memberikan motivasi yang membangkitkanpeserta didik untuk belajar
- d) Mengabsen peserta didik
- e) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- f) Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman Peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan (Pretes)
- g) Membentuk kelompok diskusi

2) Kegiatan Inti

- **Mengamati (*Observing*)**

- a) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Pengertian, Hukum **mensholati dan mengubur** melalui power poin yang sudah disiapkan
- b) Peserta didik mengamati video singkat tentang Pengertian, **mensholati dan mengubur** beserta hikmahnya

- **Menanya (*Questioning*)**

- a) Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya tentang materi yang sudah dijelaskan
- b) Peserta didik menyiapkan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami
- c) Kelompok yang lain dipersilahkan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya
- d) Peserta didik mendengarkan kesimpulan jawaban dari guru tentang pertanyaan yang sudah didiskusikan

- **Pengumpulan Data (*Experimenting/eksplor*)**

- a) Peserta didik bersama guru menganalisis materi tentang Pengertian, **mensholati dan mengubur** beserta hikmahnya
- b) Peserta didik menyaksikan video tentang Pengertian, Hukum Syariat **mensholati dan mengubur** beserta hikmahnya.
- c) Peserta didik mendengarkan menjelaskan guru tentang peraturan dalam menggunakan strategi pembelajaran discovery learning

- **Mengasosiasi (*Associating*)**

- a) Peserta didik melaksanakan perintah guru untuk mempelajari kembali dan mendiskusikan dengan kelompoknya
- b) Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan kesimpulan tentang materi Pengertian, Hukum **mensholati dan mengubur jenazah** beserta hikmahnya
- c) Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan kesimpulan materi tentang Pengertian, Hukum **mensholati dan mengubur jenazah** beserta hikmahnya
- **Mengkomunikasikan (*Communicating*)**
 - a) Peserta didik bersama kelompoknya mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian
 - b) Peserta didik kelompok lain mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami
 - c) Peserta didik dari kelompok yang persentasi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
 - d) Guru memperjelas jawaban dari pertanyaan yang diajukan

3) Kegiatan Penutup

- a) Peserta didik dan guru menyimpulkan proses pembelajaran, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkahselanjutnya
- b) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi
- c) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi untuk pertemuan yang akan datang
- d) Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas di LKPD yang sudah disediakan.
- e) Pembelajaran di tutup dengan doa dan salam

Selama proses pembelajaran berlangsung, di saat itulah peneliti melakukan pengamatan dan penelitian pada peserta didik yang terfokus pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar pada proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

c. Pengamatan

Setelah dilakukan tindakan, maka peneliti melakukan observasi. observasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran Fikih. Hasil observasi pada pembelajaran di siklus 3 ini disajikan dalam bentuk gambar. Berikut hasil observasi dari pembelajaran siklus 3.

1) Observasi Guru

Sebagaimana observasi pada siklus 2, observasi guru menggunakan metode centang yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer. Observer pada siklus 3 ini dilakukan oleh Kepala Madrasah atas nama Husen Romadi, S.H.I. Hasil observasi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Observasi Guru Siklus-III

Petunjuk:

Perhatikan kriteria berikut selama melakukan observasi. Silahkan pilih angka di sebelah kanan yang sesuai dengan pengamatan anda:

- 4 = Amat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang
0 = Tidak sesuai

No	Kriteria	Kategori				
		4	3	2	1	0
PERSIAPAN						
1	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√				
2	Tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas di RPP	√				
3	Materi pembelajaran berkaitan dengan materi sebelumnya	√				
4	Guru mempersiapkan Media Pembelajaran	√				
5	Guru memperhatikan kesiapan peserta didik dan ruang belajar	√				
KEGIATAN INTI						
6	Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar	√				
7	Guru menyampaikan materi kepada peserta didik tentang KD 3.2 Menganalisis ketentuan pemulasaraan jenazah dan KD 4.2 Mengomunikasikan hasil analisis tata cara pemulasaraan jenazah. melalui power poin yang sudah disiapkan	√				
8	Guru menjelaskan peraturan dalam menggunakan strategi pembelajaran Audio Visual	√				
9	Guru membagikan kartu-kartu secara acak pertanyaan kepada peserta didik	√				
10	Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang oleh temannya.	√				
11	Guru memanggil satu pasangan untuk peresentasi. Pasangan lain dan peserta didik yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.	√				
PENUTUP						
12	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	√				
13	Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya	√				
14	Guru Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam	√				

Dari Tabel observasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan

proses pembelajaran sesuai yang direncanakan dengan baik.

2) Observasi Peserta didik

Sebagaimana observasi peserta didik pada siklus 2, observasi peserta didik pada siklus 3 menggunakan format penilaian sikap keterampilan dalam diskusi dan persentasi yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rekap Hasil Observasi Peserta Didik Siklus-III

Tabel 4. 11							
Rekap Hasil Observasi Peserta Didik Siklus-III							
No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Kategori
		Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	Inisiatif		
1	Ahkamul Hafidh	4	3	4	3	14	Aktif
2	A. Fariq Syuhada'	4	4	3	3	14	Aktif
3	Bimas Hamdan Syahbana	4	4	3	3	14	Aktif
4	Jhosi Arman Maulana	4	4	3	3	14	Aktif
5	Khoirul Anam	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
6	Muhammad Fathur Rosi	3	2	2	2	9	Kurang
7	Muhammad Khairul Anwar	3	2	2	2	9	Aktif
8	M. Naufal Rifqy Hamdani	4	4	3	3	14	Aktif
9	M. Roihan Syarif	4	4	3	3	14	Aktif
10	Muhammad Romadhoni	4	4	3	3	14	Aktif
11	Rendhy Agung Saputra	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
12	Samsul Arifin	4	4	3	3	14	Aktif
13	Wildan Musyrofi Zakaria	4	4	3	3	14	Aktif
14	Zainuri Suyanto	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
15	Adinda Rizka Dwi Vanessia	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
16	Fathatul Mukaromah	3	3	3	3	12	Cukup Aktif
17	Firda Dwi Cahyani	4	4	3	3	14	Aktif
18	Liena Eka Putri	4	4	3	3	14	Aktif
19	Mahmudatul Muaffah	4	4	3	3	14	Aktif
20	Nisa Dwi Lestari	4	4	3	3	14	Aktif
21	Nofiya	4	3	3	3	13	Aktif
22	Nova Fitria Wulandari	4	4	3	3	14	Aktif
23	Novita Sari	4	4	3	3	14	Aktif

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa 9 peserta didik aktif 4 peserta didik cukup aktif dan 2 peserta didik kurang aktif.

Tabel 4.12

Rekap Nilai Hasil Pretes Pada Siklus-III

Satuan Pendidikan
Kelas/Semester
Mata Pelajaran
KKM

MA. Bustanul Ulum
X/1
Fikih
75

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Ahkamul Hafidh	40		√
2	A. Fariq Syuhada'	40		√
3	Bimas Hamdan Syahbana	40		√
4	Jhosi Arman Maulana	60		√
5	Khoirul Anam	40		√
6	Muhammad Fathur Rosi	40		√
7	Muhammad Khairul Anwar	40		√
8	M. Naufal Rifqy Hamdani	80	√	
9	M. Roihan Syarif	80	√	
10	Muhammad Romadhoni	80	√	
11	Rendhy Agung Saputra	80	√	
12	Samsul Arifin	80	√	
13	Wildan Musyrofi Zakaria	40		√
14	Zainuri Suyanto	40		√
15	Adinda Rizka Dwi Vanessia	80	√	
16	Fathatul Mukaromah	80	√	
17	Firda Dwi Cahyani	80	√	
18	Liena Eka Putri	40		√
19	Mahmudatul Muaffah	40		√
20	Nisa Dwi Lestari	40		√
21	Nofiya	40		√
22	Nova Fitria Wulandari	40		√
23	Novita Sari	40		√
		23	8	15

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pretes pada siklus 3 peserta didik X-IPA Mapel Fikih dari 23 peserta didik yang mengikuti pembelajaran 8 tuntas dan 15 tidak tuntas. Peneliti akan melihat hasil postes setelah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.13

Rekap Nilai Hasil Postes Pada Siklus-III

Satuan Pendidikan
Kelas/Semester
Mata Pelajaran
KKM

MA. Bustanul Ulum
X/1
Fikih
75

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Ahkamul Hafidh	88	√	
2	A. Fariq Syuhada'	86	√	
3	Bimas Hamdan Syahbana	80	√	
4	Jhosi Arman Maulana	80	√	
5	Khoirul Anam	80	√	
6	Muhammad Fathur Rosi	60		√
7	Muhammad Khairul Anwar	80	√	
8	M. Naufal Rifqy Hamdani	86	√	
9	M. Roihan Syarif	86	√	
10	Muhammad Romadhoni	86	√	
11	Rendhy Agung Saputra	86	√	
12	Samsul Arifin	86	√	
13	Wildan Musyrofi Zakaria	86	√	
14	Zainuri Suyanto	82	√	
15	Adinda Rizka Dwi Vanessia	82	√	
16	Fathatul Mukaromah	90	√	
17	Firda Dwi Cahyani	60		√
18	Liena Eka Putri	82	√	
19	Mahmudatul Muaffah	86	√	
20	Nisa Dwi Lestari	90	√	
21	Nofiya	84	√	
22	Nova Fitria Wulandari	80	√	
23	Novita Sari	88	√	
		23	21	2
Keterangan :				
T = Tuntas				
TT = Tidak Tuntas				

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas X-IPA hasil belajar pada siklus 3 untuk nilai pretes 8 tuntas dan 15 tidak tuntas. Namun pada rekap nilai postes dari 23 peserta didik 95,7% tuntas dengan nilai diatas 75 sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan.

d. Refleksi

Setelah melakukan proses pembelajaran pada siklus 3 ini dengan menggunakan metode audio visual hasil belajar yang diperoleh peserta didik 95,7% tuntas. Berdasarkan

hal tersebut maka pembelajaran pada strategi Audio Visual ini berhasil pada siklus 3.

Oleh sebab itu maka untuk pembelajaran berikut dapat menggunakan strategi baru atau strategi yang sama untuk terus menambah hasil nilai peserta didik.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih dengan menggunakan strategi pembelajaran metode audio visual, dari hasil penelitian pembelajaran Fikih menggunakan strategi pembelajaran metode audio visual hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 3.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu maka pembelajaran menggunakan metode audio visual dapat dikatakan menjadi salah satu solusi untuk mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan dari hasil belajar pada siklus 1 masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Dengan demikian semangat belajar peserta didik kurang maksimal dan masih banyak yang belum mencapai KKM.

Melihat hasil tersebut, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode audio visual. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai tes yang diperoleh peserta didik di setiap siklusnya pada table berikut:

Tabel 4.14				
Hasil Rekapitulasi Nilai-Nilai Antar Siklus				
No	Nama Peserta didik	Nilai		
		Siklus-I	Siklus-II	Siklus-III
1	Ahkamul Hafidh	80	80	88
2	A. Fariq Syuhada'	80	80	86
3	Bimas Hamdan Syahbana	80	80	80
4	Jhosi Arman Maulana	75	75	80
5	Khoirul Anam	75	75	80
6	Muhammad Fathur Rosi	70	70	60
7	Muhammad Khairul Anwar	90	90	80
8	M. Naufal Rifqy Hamdani	90	90	86
9	M. Roihan Syarif	80	70	86
10	Muhammad Romadhoni	80	80	86
11	Rendhy Agung Saputra	90	70	86
12	Samsul Arifin	90	70	86
13	Wildan Musyrofi Zakaria	80	70	86
14	Zainuri Suyanto	70	70	82
15	Adinda Rizka Dwi Vanessia	80	70	82
16	Fathatul Mukaromah	80	70	90
17	Firda Dwi Cahyani	80	70	60
18	Liena Eka Putri	80	70	82
19	Mahmudatul Muaffah	70	80	86
20	Nisa Dwi Lestari	80	96	90
21	Nofiya	80	80	84
22	Nova Fitria Wulandari	80	80	80
23	Novita Sari	70	80	88

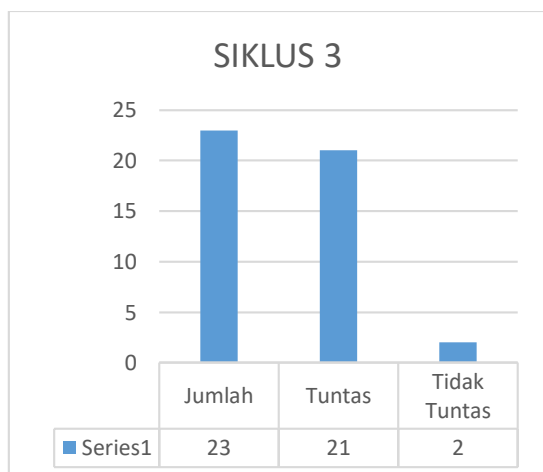
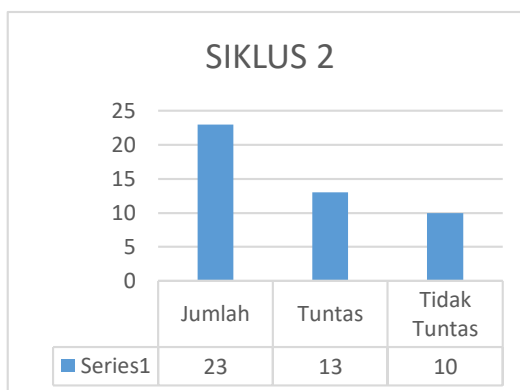
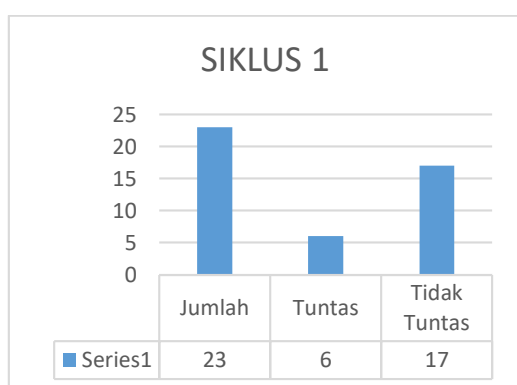
Pada siklus I hasil belajar yang didapat dari 23 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran 17 yang dinyatakan tidak tuntas dan 6 peserta didik tuntas. Untuk menilai hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar yang selama ini telah berlangsung, maka peneliti mengkaji ulang data yang diperoleh dan melakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi Audio Visual dalam pembelajaran di kelas. Sehingga peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang strategi Audio Visual yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Mengingat jumlah peserta didik yang mencapai KKM belum mencapai target, maka dari itu diperlukan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu siklus 2.

Pada siklus 2 hasil belajar yang di dapat dari 23 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran hanya terdapat 10 peserta didik dinyatakan tidak tuntas mencapai KKM dan 13 peserta didik tuntas. Untuk menilai hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar yang selama ini telah berlangsung, maka peneliti mengkaji ulang data yang diperoleh dan melakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi Audio Visual dalam pembelajaran di kelas. Sehingga peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang materi dengan menggunakan strategi Audio Visual yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Mengingat jumlah peserta didik yang mencapai KKM belum mencapai target, maka dari itu diperlukan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu siklus 3.

Dengan menggunakan strategi Audio Visual ini pada siklus 3 terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari 23 peserta didik, 21 dinyatakan tuntas (91,3%), 2 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dari KKM yang sudah ditetapkan. Dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang sudah meningkat dan sangat memuaskan yaitu telah melampaui KKM. Hasil pencapaian KKM pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.17
Data Ketuntasan KKM Peserta didik Antar Siklus

No.	Pelaksanaan	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Siklus-I	Tuntas	6	26,1 %
		Belum tuntas	17	73,9 %
2	Siklus-II	Tuntas	13	56,5 %
		Belum tuntas	10	43,5 %
3	Siklus-III	Tuntas	21	91,3 %
		Belum tuntas	2	8,7 %



Dari pembahasan di atas adanya penerapan strategi pembelajaran Audio Visual merupakan suatu inovasi baru dalam pembelajaran Fikih yang bervariasi. Strategi pembelajaran Audio Visual ini mengajak peserta didik untuk aktif dan banyak latihan di kelas. Dalam pembelajaran aktif peserta didik dituntut untuk mengeksplorasi pikiran dan pengetahuannya dalam

memecahkan suatu permasalahan pembelajaran secara bersama-sama. Sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan memahami pelajaran Fikih.

Dari hasil catatan lapangan, observasi, tes dan dokumentasi yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa strategi pembelajaran Audio Visual dalam pembelajaran Fikih membawa dampak positif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-IPA MA. Bustanul Ulum Krai Yosowilangun Lumajang, sudah mengalami peningkatan 91,3 % namun harapan kedepan penerapan strategi pembelajaran Audio Visual tidak hanya sampai disini, guru Fikih diharapkan mengadakan tindak lanjut dari penerapan ini dengan memperdalam strategi pembelajaran Audio Visual ataupun strategi pembelajaran yang bersifat inovatif lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dicari jawaban dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran Audio Visual pada pembelajaran Fikih kelas X-IPA MA. Bustanul Ulum Lumajang?

Maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut” Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran Audio Visual pada pembelajaran Fikih kelas X-IPA MA. Bustanul Ulum Krai Lumajang dengan ini dapat dibuktikan dengan uraian berikut:

1. Pada siklus 1 strategi pembelajaran Audio Visual pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran awal terbukti yang tidak mencapai KKM 73,7% dan yang mencapai KKM yakni 26,1%
2. Setelah menerapkan strategi pembelajaran Audio Visual berikutnya dapat diketahui peningkatan dalam hasil belajar siswa pada siklus 2 mengalami Peningkatan sebanyak 56,5 % tuntas dan siswa yang belum tuntas sebanyak 43,5%
3. Selanjutnya di Siklus 3 hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi Audio Visual mengalami peningkatan yang signifikan yakni 91,3 % peserta tuntas dan siswa yang belum tuntas 8,7 % , secara keseluruhan PTK ini berhasil.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama mengikuti Penelitian Tindakan Kelas dan melihat hasil dari Penelitian Tindakan Kelas peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dikarenakan stretegi pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan dapat memperdalam dan melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Audio Visual atau strategi lain yang lebih bervariasi lagi dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
2. Penggunaan media perlu ditingkatkan dalam membantu dan melengkapi proses belajar mengajar seperti penayangan video ataupun hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman secara factual terhadap materi yang diterimanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Toha dkk. *Metode Penelitian*. Cet. 4. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta. SUKA-Press. 2014.
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2017.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Djamarah, S. B., dan Zain, S. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta 2014.
- Emzir. *Metodologi Pendidikan Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo. 2012.
- Junaidah. Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam. *AL-Tadzkiyyah*. 6. 2015.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Mulyasa. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2009.
- Narbucodan, Abu Achmad Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Rasyid, Harun & Mansyur. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung, CV. Wacana Prima Taruh Enos. 2008.
- Sandjaja & Heriyanto, Albertus. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011.
- Sedarmayanti & Hidayat, Syarifudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju. 2002.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers. 2017.

Undang-undang Sisdiknas. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Indo Mandiri.
2012,

Wahyudin, Supriadi & Ishak, Abdullah. *Pengantar Pendidikan*. Cet. 18. Jakarta: Universitas
Terbuka. 2006.

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT RemajaRosda
Karya. 2008.